

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam berperan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai anggota Masyarakat, guna membentuk pribadi-pribadi yang memiliki akhlak terpuji, integritas moral yang tinggi, serta kualitas kepribadian yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan yang bernilai dan bermakna. Untuk mencapai tujuan, tersebut, diperlukan suatu konsep yang dikenal dengan istilah dakwah. Dakwah merupakan proses penyampaian ajakan oleh seorang da'i kepada mad'u melalui berbagai media, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan maksud mengarahkan mereka agar menjalankan seluruh perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi segala bentuk larangan yang telah ditetapkan.

Manajemen strategi merupakan wujud dari upaya manusia dalam menggunakan akal, hikmah, dan perencanaan guna mencapai tujuan secara sistematis dan terarah. Dalam konteks organisasi Islam atau lembaga dakwah, strategi dibutuhkan agar kegiatan yang dilakukan tidak berjalan tanpa arah, tetapi memiliki visi, misi, dan langkah-langkah yang terukur. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi keteraturan, efisiensi, dan perencanaan masa depan yang matang.

Al-Qur'an memberikan landasan penting terkait pentingnya perencanaan dan berpikir strategis. Dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat).

Ayat diatas menjelaskan pentingnya perencanaan jangka panjang.

Dalam konteks organisasi, ini adalah bentuk perintah untuk berpikir strategis demi keberhasilan di masa depan. Bahwasanya manajemen strategis merupakan suatu konsep yang lahir dari perpaduan dua istilah dasar, yakni *manajemen* dan *strategi*, masing-masing memiliki makna intrinsiknya sendiri. Namun, ketika kedua kata ini digabungkan menjadi satu konsep, istilah tersebut memiliki makna yang berbeda dan spesifik.

Sofyan Hadi (2019) mengatakan di dalam jurnalnya bahwa Manajemen strategis merupakan sebuah konsep yang lahir dari penggabungan dua istilah, yaitu manajemen dan strategi, yang pada dasarnya masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Namun, ketika kedua istilah tersebut disatukan, terbentuklah suatu makna baru yang lebih khusus dan memiliki karakteristik yang berbeda dari makna asalnya. Secara konseptual, manajemen strategis dipahami sebagai perpaduan antara seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi berbagai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi atau institusi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen strategis juga mencakup rangkaian proses penentuan tujuan organisasi, penyusunan kebijakan dan rencana strategis, serta pengelolaan dan

pengalokasian sumber daya secara efektif guna merealisasikan kebijakan dan rencana tersebut demi tercapainya tujuan organisasi.

Manajemen strategi menurut Werner R. Murhadi (2024) sering kali disebut sebagai perencanaan strategi atau *strategic planning*. Namun istilah manajemen strategi digunakan untuk merujuk pada tiga aktivitas utama. Hal ini mencakup formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Istilah perencanaan strategis lebih berfokus secara eksklusif pada dimensi formulasi strategi.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulisan ini menggunakan istilah *manajemen strategis*, karena cakupannya meliputi tahapan perumusan atau perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian terhadap strategi yang diterapkan. Sebaliknya, istilah *perencanaan strategis* dipahami memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas, karena hanya berfokus pada proses perumusan strategi saja.

Menurut David F.R. (2017) dalam karyanya, Manajemen strategis dipahami sebagai perpaduan antara keterampilan dan pendekatan ilmiah dalam menyusun, mengimplementasikan, serta menilai berbagai keputusan yang melibatkan lintas fungsi organisasi guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, manajemen strategis mencakup tahapan penentuan sasaran jangka panjang, perancangan strategi yang sesuai untuk mencapainya, pelaksanaan strategi tersebut, serta kegiatan pengawasan dan evaluasi guna menjamin efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategis merupakan suatu rangkaian proses terpadu yang meliputi tahap perumusan, penerapan, hingga penilaian strategi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara optimal dan berdaya guna. Berbeda dengan perencanaan strategis yang ruang lingkupnya terbatas pada penyusunan rencana, manajemen strategis memiliki cakupan yang lebih komprehensif karena mencakup aspek pelaksanaan dan pengawasan, serta memadukan unsur seni dan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan lintas fungsi organisasi.

Dakwah dipahami sebagai suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan manusia kepada nilai-nilai kebaikan dan petunjuk yang benar, sekaligus menghindarkan mereka dari perbuatan tercela. Dalam pelaksanaannya, dakwah merupakan proses komunikasi yang diarahkan untuk mengembangkan ajaran Islam dengan menitikberatkan pada upaya mendorong individu agar menerima dan menjalankan ajaran Islam (Kustadi, 2013). Makna ajakan dalam dakwah mengandung unsur memengaruhi, yaitu usaha sadar untuk mendorong pihak lain agar bersedia melakukan perubahan dalam sikap, pandangan, karakter, maupun perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, para da'i secara konsisten berupaya memengaruhi *mad'u* agar menerima pesan yang disampaikan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu maha mengetahui siapa saja yang menyimpang dari jalan-nya dan dia pula yang paling mengetahui siapa yang memperoleh petunjuk.(QS. An-Nahl ayat 125)

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, dakwah dapat dipahami sebagai usaha mengarahkan dan mengimbau pihak lain agar melakukan perbuatan yang bernilai kebaikan serta menjauhi perilaku yang tercela, dengan mengedepankan pendekatan yang arif dan penuh kebijaksanaan. Penyampaian dakwah hendaknya dilakukan melalui nasihat yang baik serta tutur kata yang santun, bukan melalui perdebatan yang berkepanjangan karena hal tersebut justru berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan.

Salah satu cara umat muslim berkomitmen terhadap agamanya Adalah melalui dakwah. Setiap muslim diharuskan untuk mendakwahkan Islam sesuai dengan kemampuan mereka, baik kepada orang lain yang sudah menganut agama Islam maupun kepada mereka yang belum.

Akselerasi kehidupan global yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat telah membentuk pola pikir manusia dalam menilai berbagai persoalan kehidupan secara rasional, praktis, serba cepat, dan berbasis perhitungan. Meskipun perkembangan ini memberikan dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempermudah berbagai aspek kehidupan, namun pada saat yang sama juga berpotensi

menimbulkan dampak negatif, seperti melemahnya kesadaran spiritual serta semakin renggangnya ikatan sosial dalam masyarakat.

Menghadapi Dalam menghadapi mad'u yang semakin memiliki daya kritis serta kompleksitas tantangan global pada masa kini, aktivitas dakwah dituntut untuk menerapkan pendekatan strategis yang bersifat multidimensional agar mampu berkompetisi secara konstruktif di tengah arus informasi yang kian ketat. Fred R. David (2017) dalam karyanya mengemukakan bahwa manajemen strategis dilaksanakan melalui sejumlah tahapan atau langkah sistematis sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi (*Strategy formulation*)

Perumusan strategi dapat dipahami sebagai tahapan awal dalam menentukan arah dan posisi organisasi pada masa yang akan datang. Proses ini meliputi penyusunan visi dan misi organisasi, analisis terhadap peluang dan tantangan yang bersumber dari lingkungan eksternal, pengkajian kekuatan serta keterbatasan internal, penetapan sasaran jangka panjang, perancangan berbagai pilihan strategi yang memungkinkan, hingga penentuan strategi paling tepat untuk diimplementasikan.

b. Implementasi Strategi (*strategy implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan penerapan strategi yang telah disusun sebelumnya melalui proses pengaturan struktur organisasi, pendayagunaan sumber daya, serta pengendalian aktivitas organisasi guna memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Setelah tahapan pelaksanaan strategi dijalankan, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan suatu proses penilaian terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mencapai tujuan dan target yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga organisasi atau individu dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilan maupun kekurangan dari strategi yang digunakan.

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) merupakan organisasi yang bernaifaskan Islam dan berlandaskan Pancasila, yang selaras dengan azas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Organisasi ini lahir atas prakarsa para ulama Minangkabau yang berpusat di Candung, Bukittinggi, Sumatra Barat, dan secara resmi berdiri pada 5 Mei 1928. PERTI berperan sebagai wadah persatuan umat Islam di Indonesia yang berpegang pada akidah Ahlussunnah wal Jama'ah serta mengikuti mazhab fikih Imam Syafi'i rahimahullah, dengan landasan utama berupa fikih Syafi'i, teologi Asy'ariyah, dan praktik tasawuf yang berorientasi pada tradisi Sunni. Mayoritas anggota serta simpatisannya mengikuti tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah. Selain itu, sejak pendiriannya, PERTI telah menjadi bagian dari lembaga pendidikan Islam dan merupakan organisasi sosial yang independen (Anggaran Dasar Tarbiyah, 2016).

Selain itu, PERTI berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga dan mempertahankan tradisi Islam klasik dari pengaruh pemikiran serta gerakan modernis. Organisasi ini dirintis oleh sejumlah ulama besar

Minangkabau, di antaranya Syaikh Abbas asal Padang Lawas Bukittinggi, Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli dari Candung, serta Syaikh Muhammad Djamil Jaho yang berasal dari Padang Panjang dan Payakumbuh. Para tokoh tersebut dikenal sebagai ulama tradisional terkemuka yang memiliki dan mengelola surau-surau besar sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Meskipun dalam bidang pendidikan mereka relatif terbuka terhadap penerapan sistem sekolah modern sebagaimana dilakukan Syaikh Abbas sejak tahun 1918 namun dalam kerangka pemikiran keagamaan, mereka tetap konsisten berpegang pada mazhab Syafi'i serta menjadikan literatur klasik mazhab tersebut sebagai rujukan utama. (Alaidin,2012)

Dalam kurung waktu antara tahun 1928 sampai 1971, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) mengalami perkembangan organisasi yang tergolong cepat dan dinamis. Proses tersebut bermula dari pendirian Persatuan Tarbiyah Islamiyah sebagai wadah yang menampung kegiatan keagamaan, pendidikan, dan dakwah, kemudian berlanjut pada penguatan kelembagaan serta perluasan perannya di tengah masyarakat. Perjalanan ini mencakup beberapa fase penting, mulai dari masa awal organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PTI), periode kemandekan organisasi, munculnya PERTI di tingkat lokal, upaya penyatuan kembali PERTI, hingga perubahannya menjadi Partai Islam PERTI (PI PERTI). Dalam sejarah perkembangannya, PERTI juga pernah menghadapi konflik internal yang melibatkan dua tokoh utama, yaitu KH Sirajuddin Abbas dan KH Rusli Abdul Wahid, yang berujung pada terjadinya perpecahan organisasi menjadi

dua kelompok, yakni PERTI yang berafiliasi dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Tarbiyah yang berafiliasi dengan Golongan Karya (Golkar). (Nelwarti,2013)

Pada tahun 2015 diadakan rapat antara Tarbiyah dan PERTI di Sumatera Barat yang membahas tentang islah, karena tidak memungkinkan lagi adanya dua lisme organisasi. Menurut pandangan ulama Tarbiyah dan PERTI akibat dari perbedaan kepentingan politik terdahulu yaitu melemahnya kekuatan PERTI. Setelah terpisah sejak tahun 70-an akibat dari kepentingan politik yang berbeda dari pengurusnya dahulu, akhirnya PERTI dan Tarbiyah sepakat untuk melakukan islah. Ishlah pertama kali dimulai di Pimpinan Daerah (PD) Sumatera Barat oleh Buya Boy Lestari, Datuk Palindih, Ketua Tarbiyah Islamiyah yang mengadakan pertemuan dengan Prof. Dr. H. Duski Samed M.Ag sebagai Ketua PERTI Sumatera Barat, dan menghasilkan keputusan untuk mengawali islah dengan mempersatukan Tarbiyah Islamiyah dan PERTI di provinsi Sumatera Barat.

Di Asrama Haji Tabing di padang, Sumatra Barat, pada tanggal 14 mei 2016, diadakan musyawarah luar biasa PERTI sekaligus Milad ke-88. Di depan seluruh pengurus organisasi, ikrar persatuan diucapkan, dan Deklarasi Ishlah disaksikan dan dihadiri oleh Hendra Irwan Rahim dari DPRD Sumatra Barat, wakil Gubernur Sumatra Barat, wakil Gubernur, Sumatera Barat Nasrul Abit, kakanwil Kementrian Agama Sumatra Barat

Drs. H. Salman K MEMED, MM. DPD RI Emma Yohana, wakil kota Padang Buya Mahyeldi Ansharullah.

Setelah ishlah di Sumatera Barat tercapai, disosialisaikan ke daerah-daerah lain dan disambut baik, selanjutnya diupayakan agar ishlah ini dilaksanakan secara Nasional yang akhirnya tercapai pada Mukhtar dan Musyawarah Nasional (MUNAS) yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 Oktober 2016 dengan pimpinan sidang Prof. Dr. Alaidin Koto dengan ketua terpilih Buya Basri Bermenda dan Wakil Ketua Buya Tengku M. Faisal di Hotel Menara Paninsula, dan hasil keputusan nama organisasi adalah TARBIYAH-PERTI. Deklarasi penyatuan kembali ditandatangani oleh Pengurus Besar (PB) Tarbiyah dan DPP PERTI di depan TARBIYAH-PERTI tersebut Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi Widodo dan yang bertindak sebagai saksi adalah Menteri Agama Bapak Lukman Hakim Saifuddin.

Pada tanggal 23-25 Oktober 2022 diadakanlah Mukhtar TARBIYAH-PERTI Bersama Organisasi Serumpun di Hotel Mercure Kawasan Ancol, Jakarta dengan *Steering Committee* (SC) Drs. H. Syahfrizal, M.SI. Yang dihadiri oleh perwakilan dari tingkat PERTI, IPTI, PERWATI dan KMTI serta berhasil menghasilkan keputusan besar salah satunya adalah pengembalian nama organisasi dari TARBIYAH-PERTI menjadi PERTI dan menetapkan Syarfi Hutaeruk dan Zuhendri Chaniago sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal masa bakti 2022-2027.

Salah satu tujuan pokok pendirian Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) adalah sebagai upaya membendung pengaruh modernisasi yang mendorong umat Islam untuk melakukan ijtihad secara mandiri serta menetapkan hukum secara langsung dari Al-Qur'an dan Hadis tanpa berpedoman pada pandangan para ulama yang memiliki otoritas keilmuan. Pandangan tersebut dipandang berisiko tinggi, karena pada masa kontemporer hampir tidak ada ulama yang memenuhi persyaratan ketat untuk berijtihad sebagaimana dirumuskan dalam disiplin ilmu ushul fiqh. Oleh sebab itu, apabila pola pemahaman semacam ini dibiarkan berkembang, setiap individu berpotensi melakukan ijtihad tanpa kompetensi yang memadai, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kekeliruan, kerusakan, dan kekacauan dalam kehidupan beragama Islam.

Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah mempunyai visi dan misi:

- a. VISI Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) memiliki visi untuk mewujudkan kehidupan umat Islam yang bermartabat, berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam akidah dan mazhab Imam Syafi'i rahimahullah dalam syariat serta ibadah.
- b. MISI :
 - 1) Menggerakkan seluruh potensi anggota Persatuan Tarbiyah Islamiyah melalui kepemimpinan organisasi dan kelembagaan guna meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional dengan mengembangkan lembaga pendidikan berkualitas dalam lingkungan Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

- 2) Menggerakkan dan mewujudkan umat Islam yang wasathiyah melalui kegiatan dakwah islamiyah yang berkelanjutan
- 3) Menggerakkan dan mengembangkan kepedulian umat terhadap perbaikan nasib dan kehidupan masyarakat kurang mampu melalui kegiatan sosial
- 4) Ikut menggerakkan dan memajukan kesejahteraan umat melalui aktivitas pengembangan ekonomi sesuai syariah Islam dan
- 5) Mengembangkan dan menerapkan tata kelola organisasi yang profesional dan mampu beradaptasi serta bersinergi dengan lingkungan secara berkelanjutan.(AD-ART) persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI)

Untuk mewujudkan visi dan misi PERTI Kota padang memiliki struktur kepengurusan yang lengkap yaitu Ketua Prof. Dr. H. Salmadanis, M.A.Wakil Ketua Aris Junaidi S.Ag.Sekretaris . Drs. Idham Tanjung Dan Bendahara Azwarman, S.Pd.,M.Pd Serta masing-masing pengurus diberikan tanggungjawab terhadap program yang akan dilaksanakan selama masa bakti 2019-2024 .

Lembaga dakwah PERTI tidak hanya berfokus kepada Pendidikan saja tetapi lembaga PERTI kota padang menciptakan program dakwah dengan relasi yang luas melalui dakwah digital, PERTI juga memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah, sehingga dapat menjangkau kepada seluruh umat manusia dengan menggunakan teknologi IT, untuk mempermudah dalam menyebarkan

dakwah maka PERTI melakukan Kerja sama dengan berbagai awak media. Dakwah digital yang di gunakan melalui radio PERTI bekerja sama dengan padang FM, dakwah tertulis melalui koran PERTI bekerja sama dengan singgalang dalam melakukan penerbitan. Bahkan bukan hanya itu saja PERTI Kota Padang sudah bergabung dengan berbagai program televisi, dan PERTI Kota Padang menggunakan media sosial yang sangat aktif dalam menyampaikan dakwah, seperti mempunyai akun intagram yaitu PERTI Kota Padang, PERTI TV yang mana dapat dilihat PERTI Kota Padang sangat aktif dalam membuat konten dakwah 2 tahun belakangan ini, sehingga konten yang dibuat menghasilkan *viewers* nya bertambah hingga mencapai puluhan ribu dan PERTI Kota Padang memiliki akun You Tube yang namanya PERTI TV dan masih banyak lainnya akun media sosial yang digunakan oleh PERTI.



Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yohan Fitriadi, S.HI., MM., yang menjabat sebagai Kepala Bidang Komunikasi, Hubungan Masyarakat, dan Penerbitan, beliau menyatakan bahwa saat ini, mengandalkan metode tradisional dalam berdakwah sudah tidak relevan lagi. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kita dapat mengintegrasikan dakwah tradisional dengan dakwah digital, sehingga pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk kegiatan dakwah di era kontemporer. Hal ini disebabkan oleh aksesibilitas teknologi seperti telepon seluler dan televisi, yang kini tidak lagi menjadi kebutuhan tersier tetapi kebutuhan primer. Karena hampir semua orang memiliki perangkat ini, organisasi dakwah PERTI sangat aktif dalam memanfaatkan media IT untuk menyampaikan informasi dan komunikasi, sebagaimana dibuktikan dengan adanya akun Instagram dan YouTube PERTI.

Dengan mengingat pernyataan di atas, jelas bahwa PERTI kota Padang saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam penyebaran agama melalui media dakwah digital, bukan hanya itu PERTI

juga memiliki berbagai program dakwah untuk menjangkau masyarakat Kota Padang yaitu Dakwah fardiyah, Dakwah ijma'i, Dakwah tarbiyah wa ta'lim, Dakwah taujih wal irsyad, Dakwah bil harakah, Dakwah bayan wal talkin. Dan evaluasi dakwah yang dilakukan PERTI yaitu setiap acara dakwah di lakukan dan setiap bulannya mengadakan rapat dan merancang program yang belum terlaksananya supaya dakwahnya itu bisa terlaksana dengan yang telah di rancang sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dan juga dari beberapa data, hasil wawancara serta studi dokumentasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PERTI karna penulis ingin melihat sejauh mana PERTI melaksanakan Manajemen Strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam pelaksanaan dakwah di Kota Padang di karenakan suatu lembaga pasti membutuhkan manajemen strategi dalam pelaksanaan dakwah untuk mengatasi perkembangan zaman yang semakin maju, dengan adanya strategi Lembaga dapat bergerak kemanapun mencapai targetnya.

Jadi melihat kondisi tersebut membuka wawasan penulis untuk mengkaji dan meneliti mengenai **“Manajemen Strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Pelaksanaan Dakwah Di Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, masalah utama penelitian ini adalah ***”Bagaimana Manajemen Strategi Persatuan***

Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Pelaksanaan Dakwah Di Kota Padang”?

C. Batasan Masalah

Mengingat betapa luasnya topik yang akan diteliti, penulis berkonsentrasi pada topik utama, yaitu manajemen strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam pelaksanaan dakwah di Kota Padang, Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang Manajemen Strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Padang, berdasarkan pendekatan teori manajemen strategi menurut Fred R. David (2017). Batasan masalah difokuskan pada tiga langkah utama manajemen strategi, yaitu:

1. Formulasi strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam pelaksanaan Dakwah di Kota Padang
2. Implementasi strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam pelaksanaan Dakwah di Kota Padang
3. Evaluasi strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Padang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Padang
2. Untuk mengetahui implementasi Strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Pelaksanaan Dakwah di kota

3. Untuk mengetahui Evaluasi strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Padang

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan (*Contribution of Knowledge*) terhadap pengembangan pengetahuan dalam Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) serta dapat meningkatkan Manajemen Strategi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam penggerakan Dakwah di Kota Padang

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis, pengetahuan dan pemahaman yang penulis dapat selama perkuliahan, serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan.
- b. Sebagai informasi dan masukan bagi mereka yang membutuhkannya mengenai strategi dakwah Asosiasi Pendidikan Islam (PERTI) di Kota Padang.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Strata Satu

(S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

- b. Untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan praktis bagi para pembaca yang membutuhkan data-data terkait
- c. Sebagai panduan dan masukan yang bermanfaat dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya kearah yang lebih baik bagi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI).

F. Penjelasan Judul

Untuk mendapatkan perhatian yang lebih jelas tentang judul ini dan adanya keseragaman penulis dan membaca dalam membahas ini maka penulis perlu menjekaskan pengertian istilah yang dapat dalam judul skripsi ini yaitu:



Manajemen Strategi : Manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu institusi atau organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis adalah proses menetapkan tujuan organisasi, mengembangkan kebijakan dan rencana untuk mewujudkan tujuan tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan dan rencana guna mencapai tujuan organisasi

PERTI : Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) merupakan organisasi yang berperan aktif dalam bidang dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di kalangan masyarakat, serta mengembangkan pendidikan dan kegiatan amal sosial. Organisasi ini didirikan oleh Syeikh Sulaiman Arrasuli bersama para tokoh ulama Ahlusunnah Wal Jama'ah lainnya pada tanggal 15 Zulqaidah 1346 Hijriah, yang bertepatan dengan 5 Mei 1928 Masehi, di Canduang, Bukittinggi, Sumatra Barat.

Dakwah : Dakwah didefinisikan sebagai upaya mengajak orang dengan pendekatan yang bijaksana menuju jalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah, guna mencapai manfaat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Omar, 2004). Dari perspektif komunikasi, dakwah adalah proses penyampaian pesan yang mengandung ajaran Islam dengan cara yang persuasif atau bijaksana, dengan tujuan mendorong audiens untuk mengadopsi sikap dan memiliki perilaku yang Sholeh sesuai dengan ajaran islam tersebut (Tasmara, 2002).

Padang : Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, Republik Indonesia. Kota ini terletak di

sepanjang pantai barat Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Samudra Hindia.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Bagaimana PERTI merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi strategi dakwahnya di Kota Padang, agar dakwahnya efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini, penulis menampilkan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan dan menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang mencakup pemahaman tentang pengertian strategi, tujuan strategi, fungsi strategi, pengertian dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, komponen strategi dakwah, dasar-dasar strategi dakwah, azas-azas strategi dakwah, organisasi persatuan tarbiyah Islamiyah (PERTI), pengertian organisasi, Pengertian Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dan penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metodologi penelitian untuk memperoleh data, yang berisikan : jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini membahas tentang hasil penelitian yaitu temuan tentang Menentukan Strategi formulasi, implementasi strategi dan evaluasi strategi dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Pelaksanaan Dakwah Di Kota Padang.

BAB V PENUTUP

BAB ini berisikan penutup yang mencakup Kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN



